

Judul : Bukan pemain cadangan,UMKM mesin utama penggerak ekonomi
Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Bukan Pemain Cadangan UMKM Mesin Utama Penggerak Ekonomi



Eva Monalisa

PERINGATAN Hari UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Nasional tahun ini jadi panggung untuk mengubah cara pandang. UMKM bukan sekadar pelengkap, melainkan mesin utama penggerak ekonomi rakyat.

Anggota Komisi VII DPR Eva Monalisa menilai, tema "Republik UMKM: Menuju Indonesia 2045" sangat strategis untuk menegaskan kembali posisi UMKM sebagai ruh ekonomi nasional, sekaligus penyelamat bangsa di masa krisis.

"UMKM bukan sekadar sektor pelengkap, tapi penopang utama ekonomi rakyat. UMKM adalah wajah nyata kemandirian bangsa, sejalan dengan visi Presiden Prabowo untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045," ujar Eva di Jakarta, Rabu (13/8/2025).

Eva mendorong pembangunan UMKM terus diperkuat dengan mengacu pada Asta Cita Presiden Prabowo. Khususnya dalam penguatan ekonomi kerakyatan berbasis UMKM, peningkatan produktivitas dan daya saing industri dalam negeri, serta pengembangan inovasi

dan riset teknologi.

Dukungan infrastruktur energi murah, teknologi ramah lingkungan, permodalan, pelatihan, digitalisasi, hingga perlindungan hukum dinilai penting untuk menunjang produktivitas UMKM di seluruh pelosok negeri.

"Jangan sampai UMKM hanya jadi jargon politik saat kampanye, tapi ditinggalkan setelah itu," tegas Eva.

Anggota Komisi VII DPR Siti Mukaromah menambahkan, UMKM yang "naik kelas" akan menjadi lokomotif perekonomian dan memiliki daya saing global.

"Dengan naik kelas, kualitas produk meningkat, skala usaha bertambah, dan pasar yang dijangkau makin luas," ujar Erma, sapaan akrabnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada kuartal II 2025, perekonomian Indonesia tumbuh 5,12 persen secara tahunan, ditopang oleh lebih dari 64 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia.

Untuk mewujudkan target tersebut, menurut Erma, diperlukan sinergi lintas instansi, tidak hanya dari Kementerian UMKM. Akses permodalan, kebijakan kredit yang mendorong UMKM naik kelas, serta digitalisasi pasar harus diperluas.

Selain itu, dia mengusulkan pengembangan UMKM berbasis pariwisata oleh Kementerian Pariwisata. Hal ini diyakini dapat mendorong pertumbuhan industri wisata, menaikkan Upah Minimum Kabupaten (UMK), serta memperbesar penyerapan tenaga kerja lokal.

"UMKM yang tumbuh dan naik kelas akan meningkatkan omzet, menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memperkuat perekonomian nasional secara berkelanjutan," tandasnya. ■ TIF